



Ilmu Administrasi Ditinjau dari Aspek Epistemologi

Febiola Vena Anisa¹, Azmi Fitriisia², Ofianto³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

Email: Anisafebiola61@gmail.com

Abstrak

Filsafat manajemen meliputi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Perkembangan ilmu manajemen sebagai filsafat lebih lambat daripada pengembangan administrasi sebagai administrasi. Hal ini dikarenakan dipicu oleh keadaan perkembangan kehidupan manusia yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara keseluruhan. Namun, perkembangan ilmu manajemen tidak lepas dari perkembangan manajemen sebagai filsafat, karena filsafat manajemen lebih menekankan pada teori-teori yang didasarkan pada filsafat teori kebenaran. Pada saat yang sama, manajemen sebagai ilmu semakin dituntut untuk didasarkan pada kebenaran. dalam implementasinya di setiap tahap pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kebenaran dari perspektif filsafat manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan tekniknyanya adalah tinjauan literatur ilmiah. Data sekunder dikumpulkan dengan mencari sumber yang berbeda, yaitu dokumen, buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kebenaran dalam ilmu pengetahuan, yaitu: teori korespondensi, koherensi, pragmatik, sintaksis, semantik, teori performatif dan teori kebenaran agama. Selain itu, ruang lingkup kebenaran ilmiah administratif terdiri dari: kebenaran asli, kebenaran mengungkapkan, kebenaran melihat. Kebenaran bentuk, kebenaran isi, kebenaran konsep dan kebenaran teori.

Kata kunci: *Ilmu, Administrasi, Epistemologi*

Abstract

Management philosophy includes ontology, epistemology and axiology. The development of management science as a philosophy is slower than the development of administration as an administration. This is because it is triggered by the state of development of human life which is driven by the development of science and technology as a whole. However, the development of management science cannot be separated from the development of management as a philosophy, because management philosophy places more emphasis on theories based on the philosophy of truth theory. At the same time, management as a science is increasingly being demanded to be based on truth. in its implementation at every stage of development. The purpose of this research is to understand the truth from the perspective of management philosophy. The research method used is qualitative and the technique is a review of scientific literature. Secondary data is collected by searching for different sources, namely documents, books and journals. The results showed that the theory of truth in science, namely: correspondence theory, coherence, pragmatics, syntax, semantics, performative theory and theory of religious truth. In addition, the scope administrative scientific truth consists of: original truth, truth reveals, truth sees. The truth of the form, the truth of the content, the truth of the concept and the truth of the theory.

Keywords: *Science, Administration, Epistemology*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, gejala utama yang dominan ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketatnya tantangan dan persaingan yang mengharuskan setiap umat manusia untuk menghadapinya. Tantangan dan persaingan dalam rangka kepemilikan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimenangkan oleh setiap manusia jika manusia memiliki salah satu variabel tertentu, antara lain seberapa besar ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dalam pangkal pikir manusia.

Pada era ini, manusia memiliki kecamuk pikirannya masing-masing yang berdampak pada kisah kebatinan dalam hidup, yang semua akan menjadi ilmu. Penghidupan di dunia dan kemajuan dunia dapat diumpamakan sebagai air mengalir. Tidak pernah kita turun mandi dua kali ke dalam air yang itu juga. Air yang kita masuki kedua kalinya sudah lain dari pada air yang pertama kali. Rupanya saja air itu air tadi, tetapi sebenarnya sudah berganti. Air yang lain sekarang meliputi tepi sungai itu. Demikian juga tak ada barang yang tetap seperti keadaannya bermula. Tiap-tiap barang tersedia akan berubah jadi keadaan sebaliknya.

Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi adalah ilmu administrasi. Namun faktanya perkembangan administrasi sebagai filsafat terkesan lebih lambat jika dibandingkan perkembangan administrasi sebagai administrasi khususnya pada penerapan administrasi termasuk pada fungsi-fungsi manajemen.

Keilmuan mempelajari ilmu administrasi dalam penerapannya dilakukan dengan pendekatan yang harus diutamakan. Menurut Achmad ada dua pendekatan utama yakni pendekatan ilmu (scientific approach) dan pendekatan manusiawi (human approach). Untuk mencapai kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan modern harus mengutamakan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pula dalam administrasi perlu pembinaan dan pengembangan, antara lain dengan menerapkan filsafat administrasi yang sesuai dengan faktor-faktor lingkungan, bangsa dan Negara. Maka sudah seharusnya paradigma keilmuan yang dibentuk harus menempati posisi yang sangat penting dalam pemandu-gerak keilmuan administrasi.

Meskipun selalu diawali dengan pembacaan realitas masalah yang demikian kompleks. Maka pembacaan realitas masalah dengan paradigma keilmuan administrasi harus mampu mencerminkan masalah sebenarnya yang tengah dihadapi. Tanpa diawali dengan pembacaan semacam ini, perdebatan paradigma pasti akan terjebak ke dalam impian dan nostalgia akan kebenaran yang sia-sia.

Menurut Siagian, ilmu administrasi tergolong ke dalam ilmu-ilmu sosial dan malahan dapat dikatakan merupakan salah satu cabang terbaru dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial mempunyai prinsip-prinsip, rumus-rumus dan dalil-dalil yang bersifat universal. Akan tetapi, di dalam penerapannya berlaku hukum adaptasi sebagai penerapan prinsip-prinsip, rumus-rumus dan dalil-dalil yang harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, tempat, waktu, dan manusia itu sendiri agar mampu memberikan hasil yang diharapkan. Dalam ilmu-ilmu sosial satu-satunya kepastian adalah ketidakpastian. Memperhitungkan situasi, kondisi, tempat, waktu, dan manusia dalam ilmu administrasi disebut memperhitungkan faktor ekologis (lingkungan) yang akan disoroti.

Hal ini karena dipicu oleh kondisi perkembangan kehidupan manusia yang didorong oleh kemajuan IPTEKS secara keseluruhan. Sementara perkembangan ilmu administrasi dan fungsi manajemen berjalan sesuai dengan semakin kompleksnya keinginan dan kebutuhan manusia.

Perkembangan ilmu administrasi tidak dapat dilepaskan dari perkembangan administrasi sebagai filsafat. Hal ini disebabkan karena filsafat administrasi lebih menekankan pada teori yang berlandaskan

pada teori kebenaran filsafat. Sementara administrasi sebagai ilmu semakin dituntut untuk meletakkan dasar-dasar kebenaran dalam implementasinya pada setiap langkah kemajuannya.

Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat erat antara filsafat administrasi dengan ilmu administrasi. Selain itu perkembangan dan kemajuan IPTEKS, seyogyanya dimbangi oleh pemahaman agama. Dengan kata lain kemajuan IPTEKS yang bertumpu pada peningkatan kecerdasan intelektual manusia harus dibarengi dengan peningkatan kecerdasan spiritual manusia, yang menekankan pada etika keilmuan dan meletakkan dasar-dasar kebenaran dalam hakekat kemanusiaan itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pada penelitian ini akan dikaji memahami kebenaran dalam perspektif filsafat administrasi melalui berbagai sudut pandang teori kebenaran ilmu.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan adalah melakukan survei literatur akademis terkait pada bidang keilmuan filsafat administrasi untuk memperoleh berbagai konsep yang disesuaikan dengan kajian memahami kebenaran dalam perspektif filsafat administrasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber yaitu: dokumen, buku, dan jurnal. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan digambarkan dalam bentuk narasi sesuai dengan kebutuhan data. Selanjutnya dilakukan analisis data yang didasarkan pada teori dan konsep kebenaran filsafat administrasi selanjutnya dilakukan proses interpretasi data untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Kebenaran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kebenaran itu adalah: 1). Keadaan (hal dan sebagainya) yang benar (cocok dengan hal atau keadaan yang sesungguhnya. Misalnya kebenaran berita ini masih saya ragukan, kita harus berani membela kebenaran dan keadilan. Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul-betul hal demikian halnya, dan sebagainya). Misalnya kebenaran-kebenaran yang diajarkan agama. Kejujuran, kelurusan hati, misalnya tidak adaseorangpun sanksi akan kebaikan dan kebenaran hatimu.

Menurut Abbas Hamami dalam Akhyar Yusuf, (2014) bahwa kata “kebenaran” bisa digunakan sebagai suatu kata benda yang konkrit maupun abstrak. Jika subyek hendak menuturkan kebenaran artinya adalah proposisi yang benar. Proposisi maksudnya adalah makna yang dikandung dalam suatu pernyataan atau statement. Adanya kebenaran itu selalu dihubungkan dengan pengetahuan manusia (subyek yang mengetahui) mengenai obyek. Jadi, kebenaran ada pada seberapa jauh subjek mempunyai pengetahuan mengenai objek. Sedangkan pengetahuan, berasal mula dari banyak sumber.

Sumber-sumber itu kemudian sekaligus berfungsi sebagai ukuran kebenaran. Menurut Syafrudin M Top (2015), Kebenaran adalah satu nilai utama di dalam kehidupan manusia. Sebagai nilai-nilai yang menjadi fungsi rohani manusia. Artinya sifat manusiawi atau martabat kemanusiaan (human dignity) selalu berusaha “memeluk” suatu kebenaran.

Berbicara tentang kebenaran ilmiah tidak bisa dilepaskan dari makna dan fungsi ilmu itu sendiri sejauh mana dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia. Di samping itu proses untuk mendapatkannya haruslah melalui tahap-tahap metode ilmiah.

Kebenaran intelektual yang ada pada ilmu bukanlah suatu efek dari keterlibatan ilmu dengan bidang-bidang kehidupan. Kebenaran merupakan ciri asli dari ilmu itu sendiri. Ada 2 pengertian kebenaran, yaitu kebenaran yang berarti nyata-nyata terjadi di satu pihak, dan kebenaran dalam arti

lawan dari keburukan (ketidakbenaran)

Poedjawiyatna (dikutip oleh Mawardi. 2008) mengatakan bahwa persesuaian antara pengetahuan dan obyeknya itulah yang disebut kebenaran. Artinya pengetahuan itu harus yang dengan aspek obyek yang diketahui. Jadi pengetahuan benar adalah pengetahuan obyektif.

Beberapa ahli mengatakan bahwa makna "kebenaran" dibatasi pada kekhususan makna "kebenaran keilmuan (ilmiah). Kebenaran ini mutlak dan tidak sama atau pun langgeng, melainkan bersifat nisbi (relatif), sementara (tentatif) dan hanya merupakan pendekatan. Kebenaran dapat dikelompokkan dalam tiga makna, yaitu :

- a. Kebenaran moral, adalah kajian etika yang menunjukkan hubungan antara yang dinyatakan dengan apa yang dirasakan
- b. Kebenaran logis, adalah bahasan epistemologi, logika, dan psikologi, yang menunjukkan hubungan antara pernyataan dengan realitas objektif.
- c. Kebenaran metafisik, adalah berkaitan dengan yang-ada (alam, manusia, dan Tuhan). sejauh berhadapan dengan akalbudi, karena yang ada mengungkapkan diri kepada akal budi. Yang ada merupakan dasar dari kebenaran, dan akalbudi yang menyatakan kebenaran tersebut.

Kemudian jika konsep kebenaran ditinjau dari sudut pandang potensi subjeknya, maka diketahui terdapat beberapa susunan tingkatan kebenaran, yaitu :

- a. Kebenaran indera adalah tingkatan yang paling sederhana dan pertama
- b. Kebenaran ilmiah, adalah berbagai pengalaman yang didasarkan selain melalui indara, yang kemudoan diolah dengan kemampuan rasio
- c. Kebenaran filosofis, rasio dan pikir murni, adalah perenungan yang mendalam tentang kebenaran, yang diolah hingga nilai kebenaran itu semakin tinggi
- d. Kebenaran religius, adalah kebenaran mutlak yang bersumber dari Tuhan yang dihayati oleh penganutnya, dan didasarkan pada iman dan kepercayaan.

Dengan demikian dari empat tingkat kebenaran tersebut diketahui memiliki perbedaan mendasar mengenai substansi wujud, sifat dan kualitasnya, serta proses dan cara terjadinya. Kemudian perbedaan tersebut terjadi dari aspek potensi subyek yang menyadarinya, yaitu aspek kepribadian yang menangkap kebenaran itu. Tingkat-tingkat kebenaran tersebut bersifat hirarkhis, dalam artian kebenaran yang satu di bawah kebenaran yang lain tingkatan kualitasnya.

Teori Kebenaran Ilmu

Teori korespondensi sebagai teori kebenaran filsafat ilmu dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kebenaran epistemologis, kebenaran ontologis dan kebenaran semantis. Kebenaran epistemologis adalah kebenaran yang berhubungan dengan pengetahuan manusia. Kebenaran ontologis adalah kebenaran sebagai sifat dasar yang melekat pada hakikat segala sesuatu yang ada atau diadakan. Sedangkan kebenaran semantis adalah kebenaran yang terdapat serta melekat dalam tutur kata dan bahasa Menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2013) bahwa teori kebenaran ilmu dapat dilihat berdasarkan teori kebenaran.

- a. teori koherensi (konsisten),
- b. teori korespondensi (pernyataan sesuai kenyataan),
- c. teori pragmatis (kegunaan di lapangan).

Sedangkan menurut ahmad atabik (2014), teori kebenaran terdiri dari :

- a. Teori korespondensi (correspondence theory of truth),
- b. Teori koherensi (coherence theory of truth),
- c. Teori pragmatisme (the pramagtic theory of truth.)

- d. Teori performatif.
- e. Agama sebagai teori kebenaran.

Suatu hal yang perlu dicatat bahwa pada hakekatnya, manusia hidup di dunia ini adalah sebagai makhluk yang suka mencari kebenaran. Salah satu cara untuk menemukan suatu kebenaran adalah agama. Agama dengan karakteristiknya sendiri memberikan jawaban atas segala persoalan asasi yang dipertanyakan manusia; baik tentang alam, manusia, maupun tentang Tuhan. Dalam mendapatkan kebenaran menurut teori agama adalah wahyu yang bersumber dari Tuhan.

Manusia dalam mencari dan menentukan kebenaran sesuatu dalam agama dengan cara mempertanyakan atau mencari jawaban berbagai masalah kepada kitab Suci. Dengan demikian, sesuatu hal dianggap benar apabila sesuai dengan ajaran agama atau wahyu sebagai penentu kebenaran mutlak. Selanjutnya menurut Bakhtiar, (2010), bahwa teori kebenaran terdiri dari:

1. Teori Korespondensi Mengenai teori korespondensi tentang kebenaran dapat disimpulkan, kita mengenal dua hal yaitu pertama, pernyataan dan kedua, kenyataan. Menurut teori ini, kebenaran adalah kesesuaian antara pernyataan tentang sesuatu dengan kenyataan sesuatu itu sendiri.
2. Teori Kebenaran Koherensi (Saling Berhubungan) pertama, kebenaran menurut teori ini ialah kesesuaian antara suatu pernyataan dengan pernyataan lainnya yang sudah lebih dahulu kita ketahui, terima dan akui sebagai benar. Kedua, teori ini agaknya dapat dinamakan teori penyaksian (justifikasi) tentang kebenaran, karena menurut teori ini satu putusan dianggap benar apabila mendapat penyaksian (justifikasi, membenaran) oleh putusan-putusan lainnya yang terdahulu yang sudah diketahui, diterima, dan diakui benarnya.
3. Teori Kebenaran Pragmatis Suatu kebenaran dan suatu pernyataan diukur dengan kriteria apakah pernyataan tersebut bersifat fungsional atau bermanfaat dalam kehidupan manusia.
4. Teori Kebenaran Sintaksis dikatakan benar jika pernyataan itu mengikuti aturan-aturan yang baku. Atau dengan kata lain apabila proposisi itu tidak mengikuti syarat atau keluar dari hal yang di syaratkan maka proposisi itu tidak memiliki arti.
5. Teori Kebenaran Semantis suatu proposisi dinilai benar ditinjau dari segi arti atau makna, apakah proposisi yang merupakan pangkal tumpunya itu mempunyai referensi yang jelas.
6. Teori Kebenaran Performatik Teori ini menyatakan bahwa kebenaran diputuskan atau dikemukakan oleh pemegang otoritas tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teori kebenaran ilmu terdiri dari: teori kebenaran korespondens, teori kebenaran koherensi, teori kebenaran pragmatis, teori kebenaran sintaksis, teori kebenaran semantis, teori kebenaran performatik, dan teori kebenaran agama.

Kebenaran Filsafat Ilmu Administrasi Menurut Makmur (2012) bahwa ruang lingkup kebenaran ilmu administrasi adalah:

- a. Kebenaran asal mula, dikatakan bahwa asal mula kebenaran ilmu administrasi adalah dari pengetahuan yang telah dikompilasi dalam suatu integrasi pemikiran manusia. 2. Kebenaran mengungkap, opini publik terhadap pengungkapan atau pengucapan administrasi di Indonesia didominasi oleh kekuatan penekan terutama dari penguasa
- b. Kebenaran memandang, cara pandang suatu kebenaran ilmiah adalah berfikir untuk menyesuaikan fikiran yang akan datang dengan realita yang akan datang
- c. Kebenaran bentuk, kebenaran teori dari ilmu apapun selalu melewati pembuktian secara rasional dan empiris
- d. Kebenaran isi, kebenaran isi atau materi (content) khususnya pada ilmu dan teknologi administrasi

yang dikuasai oleh ilmuwan akan menentukan corak atau warna kulit ilmuwan yang satu dengan yang lainnya.

- e. Kebenaran konsep, pemahaman konsep pada dunia profesional administrasi adalah sedretan ide atau gagasan yang dituangkan dalam tulisan, sedangkan pemahaman konsep di dunia keilmuan adalah rangkaian pengetahuan yang sejenis dengan membentuk suatu wawasan pemikiran mendalam atau dapat dikatakan konsep adalah suatu istilah yang dapat digeneralisasikan.
- f. Kebenaran Teori, ilmu dan administrasi bersumber dari teori, kemudian ilmu dan teknologi administrasi melahirkan teori. Sedangkan teori lahir bersumber dari konsep, kemudian teori melahirkan konsep, dan seterusnya"

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah Filsafat administrasi adalah berpikir secara kritis, matang dan mendalam terhadap hakikat dan makna yang terkandung dalam materi ilmu administrasi. Filsafat administrasi mencakup: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kajian administrasi dapat dilihat dari 2 perspektif yang saling melengkapi satu sama lain, yaitu: administrasi sebagai ilmu dan administrasi sebagai pekerjaan. Teori kebenaran dikelompokkan menjadi: kebenaran moral, kebenaran logis, dan kebenaran metafisik. Dari sudut pandang potensi substansi objeknya, kebenaran terdiri dari tingkatan: kebenaran indera, kebenaran ilmiah, kebenaran filosofis, dan kebenaran religius. Teori kebenaran ilmu mencakup: teori korespondens, teori koherensi, teori pragmatis, teori sintaksis, teori semantis, teori performatik, dan teori kebenaran agama. Ruang lingkup kebenaran ilmu administrasi adalah: kebenaran asal mula, kebenaran mengungkap, kebenaran memandang, kebenaran bentuk, kebenaran teori, kebenaran isi, kebenaran isi, kebenaran konsep, dan kebenaran teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Atabik .2014. Makalah Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama.
- Bakhtiar, Amsal. 2012. Filsafat Ilmu, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Erliana. 2014. Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasbi Shiddiq Fauzan. (2017). Jurnal. Pembangunan dan Kebijakan Publik Filsafat Ilmu Administrasi Sebagai Hakikat Dan Makna Dalam Keilmuan Administrasi Publik. Vol.8; No. 01. ISSN. 2087 - 1511. Universitas Garut
- I Gusti Bagus Rai Utama. 2013. Filsafat Ilmu Dan logika
- I.R Poedjawijatna. 1987. Tahun Dan Pengetahuan, Pengantar Ke Ilmuan Dan Filsafat. Jakarta: Bina Aksara
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. Filsafat Ilmu; Klasik Hingga Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makmur. 2012. Filsafat Administrasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mawardi, Imam. (2008). Makalah Kebenaran Dalam Perspektif Filsafat Ilmu.
- Rahmat. 2013. Filsafat Administrasi. Bandung: Pustaka Setia
- Rahmat. 2012. Filsafat Administrasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadulloh, Uyoh. (2012). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sardar, Ziauddin. (2000). Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siagian, Sondang P. 2003. Filsafat Administrasi. Jakarta: PT Bumi Aksara. Edisi Revisi
- Sudarminta, J. (2002). Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan. Yogyakarta: Kansius.